



Asesmen Sumatif dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Fase D Kurikulum Merdeka

Khaafidhatul Kalaamiyah¹

Laili Etika Rahmawati^{1*}

¹Universitas Muhammadiyah Surakarta,
Jawa Tengah, Indonesia

*email: Laili.Rahmawati@ums.ac.id

Dikirim: 8 Januari 2024

Diterima: 4 Februari 2024

Diterbitkan: 30 Maret 2024

doi: [10.22236/imajeri.v6i2.14139](https://doi.org/10.22236/imajeri.v6i2.14139)



© 2024 oleh penulis. Lisensi Imajeri: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Uhamka, Jakarta. Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan Creative Commons Attribution (CC-BY) license.
(<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstrak

Kurikulum merdeka berperan penting untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan di Indonesia. Salah satu cara meningkatkan kualitas pendidikan yaitu menerapkan asesmen sumatif yang dilakukan untuk mengetahui ketercapaian peserta didik di akhir pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan implementasi asesmen sumatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia elemen membaca fase D. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Objek dalam penelitian ini adalah asesmen sumatif dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Adapun subjek penelitian ini adalah guru bahasa Indonesia dan peserta didik kelas VIII di SMP Muhammadiyah Surakarta. Data yang digunakan berupa asesmen sumatif dalam materi pembelajaran Bahasa Indonesia elemen membaca fase D. Sumber data diperoleh dari implementasi asesmen sumatif dalam pembelajaran bahasa Indonesia elemen membaca fase D kelas VIII di SMP Muhammadiyah Surakarta. Analisis data menggunakan metode deskriptif. Adapun teknik analisis data yang digunakan meliputi tiga tahapan, yaitu 1. *Reduction data*; 2. *Display data*; 3. *Drawing conclusion*. Hasil temuan menunjukkan bahwa asesmen sumatif dilaksanakan setiap akhir semester. Terdapat empat tipe soal dalam Penilaian Akhir Semester (PAS), yakni tipe soal pilihan ganda, pernyataan benar atau salah, menjodohkan, dan esai. Total keseluruhan soal berjumlah 50 pertanyaan yang terbagi kedalam beberapa tipe soal. Terdapat 25 soal pilihan ganda, 10 pernyataan benar salah, 10 pertanyaan menjodohkan, dan 5 soal esai.

Kata kunci: Asesmen sumatif; Fase D; Kurikulum Merdeka

Abstract

*The Merdeka curriculum plays an important role in improving the quality and quality of education in Indonesia. One way to improve the quality of education to implement summative assessments which are carried out to determine students' achievement at the end of learning. The aim of this research to describe the implementation of summative assessment in Indonesian language learning reading element phase D. Data collection uses observation, interviews and documentation. The object of this research is summative assessment in Indonesian language learning. The subjects of this research were Indonesian language teachers and class VIII students at SMP Muhammadiyah Surakarta. The data used summative assessment in Indonesian language learning material for reading element phase D. The data source was obtained from the implementation of summative assessment in Indonesian language learning for reading element phase D class VIII at SMP Muhammadiyah Surakarta. Data analysis uses descriptive methods. The data analysis technique used includes three stages, namely 1. *Data reduction*; 2. *Data display*; 3. *Drawing conclusion*. The findings show that summative assessments are carried out at the end of every semester. There are four types of questions in the Final Semester Assessment (PAS), namely multiplechoice questions, true or false statements, matching, and essays. The total number of questions is 50 questions which are divided into several types of questions. There are 25 multiple choice questions, 10 true and false statements, 10 matching questions, and 5 essay questions.*

Keywords: *Summative assessment; Phase D; Merdeka Curriculum*



PENDAHULUAN

Kurikulum merdeka bukan suatu hal yang asing dalam dunia pendidikan. Kurikulum ini menggantikan kurikulum sebelumnya, yakni kurikulum 2013. Kurikulum merdeka dirancang oleh kementerian pendidikan (Kemendikbud) untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan di Indonesia setelah menghadapi pandemi *covid-19*. Kurikulum merdeka merupakan rancangan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar dan mengekspresikan bakatnya dalam lingkungan (Damayanti et al., 2022). Di dalam dunia pendidikan kurikulum menjadi elemen penting dan wajib dalam satuan pendidikan (Ardianti & Nur, 2023). Akibat dari adanya pandemi pemerintah berupaya untuk melakukan perubahan dalam kegiatan pembelajaran. Perubahan dilakukan untuk menyesuaikan kondisi yang berdampak *covid-19* (Prastikawati, et al., 2021). Perubahan kurikulum mengakibatkan penyesuaian terhadap pelaksanaan pembelajaran semenjak perubahan itu berlaku (Anawaty, et al., 2023). Dengan demikian peran kurikulum sangat penting agar pendidik dan peserta didik dapat mencapai tujuan pendidikan secara berkelanjutan.

Pendidikan memiliki peran penting untuk meningkatkan sumber daya manusia (Maulansyah, et al. 2023:31). Sejalan dengan pernyataan Mardhiyah, et al. 2021 bahwa pendidikan yang berkualitas akan menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas pula. Pendidikan merupakan satu-satunya instrumen terpenting untuk meningkatkan kemampuan dan daya saing bangsa (Yasin, 2021:240). Karena itu mutu pendidikan harus terus ditingkatkan. Peningkatan mutu pendidikan akan tercapai apabila proses belajar mengajar yang diselenggarakan di kelas benar-benar efektif dan berguna untuk mencapai kemampuan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang diharapkan (Haris & Mohamad, 2023). Salah satu cara meningkatkan kualitas pendidikan yaitu menerapkan evaluasi atau asesmen. Hasil evaluasi akan ditindaklanjuti sebagai program peningkatan kualitas atau mutu pendidikan (Rahmawati et al., 2014). Peningkatan mutu pendidikan dapat dilakukan salah satunya melalui pengembangan kurikulum. Melalui kurikulum merdeka pemerintah berupa untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Dalam hal ini pendidik berperan penting untuk memahami kemampuan peserta didik agar tujuan pembelajaran yang diinginkan tercapai.

Setiap pembelajaran membutuhkan asesmen agar guru mengetahui kemampuan, ketercapaian dan keberhasilan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Capaian kompetensi bukan ditekankan pada pengetahuan yang dikuasai peserta didik, melainkan pada kemampuan untuk menampilkan, mendemonstrasikan atau melakukan sesuatu yang merupakan cerminan dari nilai pengetahuan dan kemampuan yang dikuasai peserta didik (Rahmawati dan Nuraini, 2014). Asesmen berfungsi sebagai upaya guru untuk dapat menemukan kelemahan dan kekuatan proses pembelajaran yang telah dilakukan atau sedang dilakukan (Rosana, 2020). Hasil asesmen kemudian menjadi evaluasi hasil belajar dan perlakuan tindak lanjut peserta didik (Rahmawati & Huda, 2022). Kegiatan asesmen dapat dilakukan di akhir pembelajaran. Kegiatan asesmen ini disebut asesmen sumatif atau penilaian yang dilakukan diakhir pembelajaran. Asesmen sumatif dilakukan untuk mengetahui ketercapaian peserta didik di akhir pembelajaran. Asesmen sumatif atau penilaian sumatif merupakan penilaian yang dilaksanakan jika satuan pengalaman belajar atau seluruh materi pembelajaran telah dianggap



selesai (Ariyana, 2019). Asesmen sumatif dilakukan oleh guru untuk mengetahui sejauh mana kemahiran peserta didik dalam mengingat dan memahami materi pada mata pelajaran (Adinda et al., 2021:3). Asesmen formatif dilakukan secara formal, seperti Penilaian Tengah Semester (PTS), Penilaian Akhir Semester (PAS), dan Proyek.

Penelitian ini mengacu pada penelitian terdahulu. Penelitian yang dilakukan oleh Subehi dan Sriyanto (2021) dengan hasil bahwa asesmen 1) kegiatan *assessment of learning* dilakukan dengan persentase 100%, 2) kegiatan *assessment for learning* dilakukan dengan persentase 59,6%, 3) kegiatan *assessment as learning* dilakukan dengan persentase 94,8%. Penelitian oleh Mujinurrahman et al., (2023) dengan hasil penelitian diketahui bahwa asesmen yang digunakan di sekolah dasar merujuk pada permendikbud No 21 Tahun 2022 yaitu asesmen formatif dan asesmen sumatif. Samono et al., (2023) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa secara kualitas, soal TA 2019/2020 dan 2020/2021 dikategorikan dalam kriteria baik, sedangkan secara kuantitas menunjukkan hasil yang beragam baik dari segi validitas, reliabilitas tingkat kesukaran, daya pembeda, efektivitas pengecoh dan persentase soal HOTS. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Penelitian ini memiliki kebaruan pada objek penelitian yaitu pembelajaran Bahasa Indonesia yang terdapat tiga materi (1) Teks Laporan Hasil Observasi, (2) bab 2 Membuat Iklan, Slogan, dan Poster; (3) bab 3 Menulis Artikel Ilmiah Populer. Asesmen sumatif dilakukan di akhir dengan melakukan kegiatan Penelitian Akhir Semester (PAS).

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah “bagaimana implementasi asesmen sumatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia fase D di SMP Muhammadiyah Surakarta?”. Adapun tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan implementasi asesmen sumatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia fase D di SMP Muhammadiyah Surakarta.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode ini dipilih karena mendeskripsikan fenomena nyata di lingkungan secara mendalam pada kondisi ilmiah (Ulandari, 2023:119). Data penelitian ini berupa wawancara bersama salah satu guru bahasa Indonesia SMP Muhammadiyah Surakarta. Sumber data diperoleh dari implementasi asesmen sumatif dalam pembelajaran bahasa Indonesia fase D kelas VIII di SMP Muhammadiyah Surakarta. Objek dalam penelitian ini adalah asesmen sumatif dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Adapun subjek penelitian ini adalah guru bahasa Indonesia dan peserta didik fase D kelas VIII di SMP Muhammadiyah Surakarta. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik observasi dilakukan peneliti dengan mengamati secara langsung proses pembelajaran di dalam kelas. Teknik wawancara dilakukan bersama guru Bahasa Indonesia. Adapun teknik dokumentasi dilakukan untuk mendokumentasikan setiap kegiatan yang dilaksanakan. Teknik analisis data yang digunakan meliputi tiga tahapan, yaitu 1. *Reduction data* (memilih atau menyederhanakan data agar sesuai dengan kebutuhan dan mempermudah mendapatkan



informasi); 2. *Display data* (menyajikan data); 3. *Drawing conclusion* (penarikan kesimpulan dari informasi yang disajikan dalam penelitian).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Asesmen sumatif dilakukan pada saat program kegiatan pembelajaran telah berakhir atau dianggap selesai. Asesmen ini dapat dilakukan dengan melakukan tes. Tes merupakan proses penting untuk mengukur prestasi belajar (Rahmawati et al., 2019). Asesmen sumatif pada kurikulum merdeka dilaksanakan sebagai dasar tercapainya tujuan pembelajaran secara keseluruhan (Maisyaroh, et al., 2023:278). Asesmen sumatif berdampak pada hasil belajar peserta didik. Asesmen ini digunakan untuk menentukan klasifikasi hasil belajar pada akhir proses pembelajaran yang diukur berdasarkan kinerja peserta didik secara keseluruhan secara sistematis (Adinda, et al., 202:3).

Asesmen sumatif menggunakan tes atau ujian berfokus pada hasil pembelajaran dan bukan penggambaran pengalaman peserta didik dalam proses pendidikan. Hasil wawancara bersama guru Bahasa Indonesia di salah satu SMP Muhammadiyah Surakarta telah melakukan kegiatan asesmen sumatif. Asesmen ini dilakukan pada setiap akhir semester. Pada semester gasal ini, guru melakukan asesmen sumatif melalui kegiatan Penilaian Akhir Semester (PAS) semester gasal. Terdapat tiga bab yang diujikan pada fase D kelas VIII, yaitu (1) bab 1 Menulis Teks Laporan Hasil Observasi; (2) bab 2 Membuat Iklan, Slogan, dan Poster; (3) bab 3 Menulis Artikel Ilmiah Populer. Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh terdapat empat tipe soal dalam Penilaian Akhir Semester (PAS). Berikut jumlah soal pada Penilaian Akhir Semester (PAS) semester gasal di SMP Muhammadiyah Surakarta.

Tabel 1. Tipe dan jumlah soal PAT

NO.	TIPE SOAL	JUMLAH
1.	Pilihan ganda	25
2.	Pernyataan benar atau salah	10
3.	Menjodohkan	10
4.	Esai	5
Total		50

Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, asesmen bertujuan untuk melihat hasil kemajuan peserta didik. Asesmen sumatif dilakukan setiap akhir dari proses pembelajaran atau sesuai dengan tujuan pembelajaran dan kebijakan serta pertimbangan pendidik. Sehingga asesmen sumatif pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dilakukan setelah materi atau bab dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dianggap selesai atau di akhir semester untuk melihat keberhasilan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia. Asesmen sumatif juga bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pencapaian peserta didik dari pembelajaran yang sudah selesai (Maisyaroh, et al., 2023:279).

Implementasi asesmen sumatif dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia pada kurikulum merdeka menjadi acuan tercapainya pembelajaran. Pada ranah asesmen sumatif guru memiliki proses yang cukup maksimal dalam pengimplementasiannya. Alat yang digunakan sebagai asesmen sumatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, yaitu berupa tes ujian yang terbagi menjadi pilihan ganda, pernyataan benar salah, menjodohkan, dan esai.



1. Pilihan ganda

Tes pilihan ganda merupakan tes yang paling banyak digunakan. Tes ini dapat digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik secara sederhana maupun kompleks (Wartoni, 2020:1). Berdasarkan analisis data terdapat 25 soal pilihan ganda yang sudah memuat cakupan bab pembelajaran selama satu semester. Berikut spesifikasi tes pilihan ganda dalam soal Penilaian Akhir Semester (PAT) mata pelajaran Bahasa Indonesia elemen membaca.

Tabel 2. Spesifikasi tes pilihan ganda dalam soal PAT Bahasa Indonesia elemen membaca

INDIKATOR	JENIS SOAL		TOTAL
	KONKRET	ABSTRAK	
Isi kutipan	1	-	1
Informasi yang tidak sesuai	2	-	1
Gagasan utama	3	-	1
Topik dari teks	4	-	1
Kata bercetak miring	5	-	1
Contoh kalimat fakta	6	-	1
Jenis paragraf dalam kutipan	7	-	1
Penggunaan tanda baca tidak tepat	8	-	1
Penggunaan tanda baca yang tepat	9	-	1
Penulisan kata dalam bahasa asing	10	-	1
Mengetahui jenis teks slogan, iklan, poster, spanduk	11	-	1
Mengetahui jenis gambar slogan, iklan, poster, spanduk	12	-	1
Kalimat poster yang menarik	13	-	1
Menentukan slogan yang tepat	14	-	1
Jenis-jenis kalimat pada poster	15	-	1
Jenis-jenis iklan	16	-	1
Menentukan bagian struktur teks artikel ilmiah populer	17	-	1
Menentukan topik	18	-	1
Menyimpulkan teks berita	19	-	1
Menentukan bagian cuplikan berita	20	-	1
Contoh kalimat fakta	21	-	1
Menentukan kalimat fakta pada iklan	22	-	1
Menentukan kalimat analogi	23	-	1
Menentukan jenis kalimat yang bercetak miring	24	-	1



Menentukan sinonim	25	-	1
--------------------	----	---	---

Spesifikasi tes pilihan ganda fase D kelas VIII disusun oleh guru Bahasa Indonesia dengan memperhatikan materi pembelajaran yang diajarkan sebelumnya. Guru Bahasa Indonesia menyusun indikator secara rinci sebagai kisi-kisi untuk peserta didik. Hal ini menjadi salah satu kekuatan spesifikasi tes pilihan ganda ini (Andriyani, 2022:224). Data tersebut merupakan soal pilihan ganda mata pelajaran Bahasa Indonesia fase D. Soal dan jawaban disajikan secara konkret oleh guru. Terdapat 25 soal pilihan ganda. Soal ini mencakup tiga bab atau materi yang telah dipelajari selama satu semester.

2. Pernyataan salah atau benar

Tes pertanyaan benar salah merupakan salah satu bentuk tes objektif karena termasuk dalam tes yang memiliki soal atau pertanyaan singkat-singkat. Butir soal ini terdiri dari pernyataan yang disertai alternatif jawaban benar atau salah (Sanusi, et al., 2021). Berdasarkan analisis data terdapat 10 pernyataan yang sudah memuat cakupan bab pembelajaran selama satu semester. Berikut spesifikasi pernyataan benar salah dalam soal Penilaian Akhir Semester (PAT) mata pelajaran Bahasa Indonesia elemen membaca.

Tabel 3. Spesifikasi tes pernyataan benar salah dalam soal PAT Bahasa Indonesia elemen membaca

INDIKATOR	JENIS SOAL		TOTAL
	KONKRET	ABSTRAK	
Pengertian topik dalam teks	26	-	1
Pengertian paragraf eksposisi	27	-	1
Tanda baca dalam sebuah kalimat	28	-	1
Jenis-jenis iklan	29	-	1
Mengetahui kalimat slogan	30	-	1
Pengertian kalimat persuasif	31	-	1
Ciri-ciri artikel ilmiah populer	32	-	1
Langkah-langkah penulisan artikel ilmiah populer	33	-	1
Pengertian kalimat analogi	34	-	1
Memahami jenis kalimat	35	-	1

Spesifikasi tes pernyataan benar salah fase D kelas VIII disusun oleh guru Bahasa Indonesia dengan memperhatikan materi pembelajaran yang diajarkan sebelumnya. Guru Bahasa Indonesia menyusun indikator secara rinci sebagai kisi-kisi untuk peserta didik. Penggunaan soal benar salah ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman konsep dan pemahaman materi yang diberikan kepada peserta didik (Indrawati dan Baiq, 2019).

3. Menjodohkan



Tes menjodohkan atau memasangkan merupakan tes yang terdiri dari satu pertanyaan dan satu jawaban. Masing-masing pertanyaan mempunyai jawaban yang tercantum dalam seri jawaban (Putri, et al., 2022:145). Berdasarkan analisis data terdapat 10 pernyataan. Berikut spesifikasi pernyataan menjodohkan dalam soal Penilaian Akhir Semester (PAT) mata pelajaran Bahasa Indonesia elemen membaca.

Tabel 4. Pernyataan tes menjodohkan dalam soal PAT Bahasa Indonesia elemen membaca

INDIKATOR	JENIS SOAL		TOTAL
	KONKRET	ABSTRAK	
Gantungan pegangan tangan di bus kota	36	-	1
Menjelaskan sebuah informasi tentang suatu hal	37	-	1
Tanda baca yang berfungsi untuk pemerinciannya tiga unsur atau lebih yang digunakan dalam satu kalimat	38	-	1
Iklan yang berhasil menarik perhatian konsumen.	39	-	1
Iklan yang lebih terfokus pada kepentingan memberitahu khalayak mengenai suatu hal, baik berupa peristiwa, keadaan.	40	-	1
Plakat yang dipasang di tempat umum.	41	-	1
Karya tulis yang mengandung ilmu pengetahuan dan ditulis dengan Bahasa Indonesia yang ringan serta mudah dipahami.	42	-	1
Sinonim akselerasi	43	-	1
Antonim jasmani	44	-	1
Peserta didik kelas Sembilan SMP Merdeka belajar <i>siang</i> dan <i>malam</i> untuk persiapan ujian akhir.	45	-	1

Pernyataan tes menjodohkan fase D kelas VIII disusun oleh guru Bahasa Indonesia dengan memperhatikan materi pembelajaran yang diajarkan sebelumnya. Guru Bahasa Indonesia menyusun indikator secara rinci sebagai kisi-kisi untuk peserta didik. Kemudian dalam tes ini guru menyediakan 12 opsi jawaban. Terdapat 10 jawaban paling tepat dan sesuai dari 12 pilihan jawaban yang disediakan. Peserta didik diperintahkan menjodohkan pernyataan dengan jawaban yang sesuai dengan bacaan (Andini dan Muhammad, 2023).

4. Esai

Tes esai atau sering disebut sebagai tes uraian merupakan jenis tes yang bersifat subjektif. Pertanyaan atau perintah dalam tes esai harus menyajikan jawaban yang memiliki gagasan dan terorganisir dalam bentuk tulisan (Putri, et al., 2022:142). Berdasarkan analisis data terdapat 5 pertanyaan. Berikut spesifikasi pernyataan menjodohkan dalam soal Penilaian Akhir Semester (PAT) mata pelajaran Bahasa Indonesia elemen membaca.

Tabel 5. Pertanyaan tes esai dalam soal PAT Bahasa Indonesia elemen membaca



INDIKATOR	JENIS SOAL		TOTAL
	KONKRET	ABSTRAK	
Menyebutkan dan menjelaskan bagian struktur teks laporan hasil observasi berdasarkan kalimat yang disajikan.	-	41	1
Menentukan tanda baca pada setiap kalimat.	-	42	1
Menjelaskan perbedaan iklan, slogan, dan poster	-	43	1
Menyebutkan ciri-ciri artikel ilmiah populer	-	44	1
Mejelaskan perbedaan opini dan fakta	-	45	1

Pertanyaan esai fase D kelas VIII disusun oleh guru Bahasa Indonesia dengan memperhatikan materi pembelajaran yang diajarkan sebelumnya. Tes ini digunakan untuk mengetahui kemampuan peserta didik (Mi'andir et al., 2021). Guru Bahasa Indonesia menyusun indikator secara rinci sebagai kisi-kisi untuk peserta didik.

Dalam asesmen sumatif terdapat prosedur pelaksanaan tes. Sebelum melakukan tes terdapat beberapa hal yang perlu disiapkan oleh guru. Dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia perencanaan asesmen sumatif memiliki langkah-langkah sebagai berikut.

1. Merumuskan atau memperkuat tujuan pembelajaran.

Guru harus memiliki sasaran atau tujuan tertentu di dalam sebuah penilaian. Asesmen harus dijelaskan dan didefinisikan secara jelas untuk menentukan arah, bahan, model, dan alat asesmen. Dalam penelitian ini asesmen sumatif menggunakan alat penilaian berupa tes ujian yang berupa pilihan ganda, pernyataan, menjodohkan, dan esai.

2. Mempelajari kembali materi pembelajaran berdasarkan kurikulum dan silabus mata pelajaran.

Hal ini penting dilakukan oleh seorang guru untuk mengingat isi tes atau pertanyaan yang berkenaan dengan pembelajaran yang diberikan untuk menentukan lingkup pertanyaan agar sesuai dengan rancangan pembelajaran di awal.

3. Membuat kisi-kisi.

Setelah mengkaji kurikulum, guru perlu membuat kisi-kisi yang relevan agar penilaian benar-benar representatif (Maisyaroh, et al., 2023:282). Dalam kisi-kisi harus tampak abilitas yang diukur dan preposinya, lingkup materi yang diujikan dan proporsi, tingkat kesulitan soal dan proporsinya, jenis alat asesmen yang digunakan, jumlah pertanyaan atau soal dan perkiraan waktu untuk mengerjakan soal (Barokah, 2019).

Berdasarkan hasil dari penelitian ini ditunjukkan bahwa implementasi asesmen sumatif telah dilaksanakan melalui kegiatan Penilaian Akhir Semester. Penilaian Akhir Semester (PAS) merupakan salah satu bentuk asesmen sumatif atau asesmen yang dilakukan diakhir pembelajaran. Kegiatan PAS dilakukan di akhir semester. Tujuannya untuk mengetahui pencapaian peserta didik selama satu semester. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Sopiah et al., (2019:114) bahwa Penilaian Akhir Semester (PAS) untuk mengukur pencapaian hasil



pencapaian peserta didik setelah proses pembelajaran agar dapat menentukan nilai dan melakukan perbaikan pembelajaran di semester yang akan datang. Terdapat empat jenis soal, yaitu pilihan ganda, pernyataan benar salah, menjodohkan, dan esai. Terdapat 25 indikator soal pilihan ganda bersifat konkret, 10 indikator soal pernyataan benar salah bersifat konkret, 10 indikator soal menjodohkan bersifat konkret, dan 5 indikator soal esai bersifat abstrak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan di atas dapat disimpulkan bahwa guru telah melakukan asesmen sumatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Asesmen sumatif dilakukan setiap akhir semester. Asesmen sumatif berfokus pada hasil pembelajaran. Pada semester gasal ini, asesmen sumatif dilakukan di akhir semester gasal melalui Penilaian Akhir Semester (PAS). Terdapat tiga bab yang diujikan pada fase D kelas VIII, yaitu (1) bab 1 Menulis Teks Laporan Hasil Observasi; (2) bab 2 Membuat Iklan, Slogan, dan Poster; (3) bab 3 Menulis Artikel Ilmiah Populer. Terdapat empat tipe soal dalam Penilaian Akhir Semester (PAS), yakni tipe soal pilihan ganda, pernyataan benar atau salah, menjodohkan, dan esai.

Total keseluruhan soal berjumlah 50 pertanyaan yang terbagi kedalam beberapa tipe soal. Terdapat 25 soal pilihan ganda, 10 pernyataan benar salah, 10 pertanyaan menjodohkan, dan 5 soal esai. Guru Bahasa Indonesia telah menyusun indikator secara rinci sebagai kisi-kisi untuk peserta didik. Dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia perencanaan asesmen sumatif memiliki langkah-langkah; (1) merumuskan atau memperkuat tujuan pembelajaran, (2) mempelajari kembali materi pembelajaran berdasarkan kurikulum dan silabus mata pelajaran, (3) Membuat kisi-kisi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adinda, A. H., Siahaan, H. E., Raihani, I. F., Aprida, N., Fitri, N., & Suryanda, A. (2021). Penilaian Sumatif dan Penilaian Formatif Pembelajaran Online. *Report Of Biology Education*, 2(1), 1-10.
- Anawaty, M. F., Safira, A., & Putra, R. R. A. (2023). Asesmen Perkembangan Anak di Era Merdeka Belajar. *Jurnal Pelita PAUD*, 8(1), 75-81.
- Andini, Della Putri., Muhammad Mukhlis. (2023). Analisis Butir Soal pada Instrumen Asesmen Kompetensi Minimum Literasi Membaca di SMP IT Insan Utama Pekanbaru. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 6(2), 401-412.
- Andriyani, S. S. (2022). Penyusunan Tes Pilihan Ganda Keterampilan Membaca Teks Eksposisi: Supervisi Klinik Kepala Sekolah Bermetode Workshop. *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 1(2), 215-226.
- Ardianti, Y., & Amalia, N. (2022). Kurikulum Merdeka: Pemaknaan Merdeka dalam Perencanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 6(3).
- Ariyana, A. (2019). Evaluasi pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia. In *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dan Sastra* (pp. 55-63).



- Barokah, M. (2020). Manajemen Penilaian Sumatif Pada Ranah Kognitif Pembelajaran PAI Kelas X Semester Ganjil Di SMA Negeri 2 Pontianak Tahun Pelajaran 2017/2018. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 9(2), 159-179.
- Damayanti., Jannah., Agustin. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Muhammadiyah 19 Sawangan. *Prosiding Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(4): 41-48.
- Haris, M. A., & Mustari, M. (2023). Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Melalui Peningkatan Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di Studi di SMPN 4 Narmada. *Khazanah Pendidikan*, 17(1), 97-105.
- Indrawati, K. A. D., & Febrilia, B. R. A. (2019). Pola Argumentasi Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Sistem Persamaan Linear Tiga Variabel (Spltv). *FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika*, 5(2), 141-154.
- Mardhiyah, R. H., Aldriani, S. N. F., Chitaa, F., & Zulfikar M.R. (2021). Pentingnya Keterampilan Belajar di Abad 21 sebagai Tuntutan dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia. *Lectura: Jurnal Pendidikan*,. *Lectural: jurnal pendidikan*.
- Maulansyah, R., Febrianty, D., & Asbari, M. (2023). Peran Guru dalam Peningkatan Mutu Pendidikan: Penting dan Genting!. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 2(5), 31-35.
- Maisyaroh, I., Abdullah, M. & Hadi, M. N. (2023). Model Asesmen Sumatif dengan Menggunakan Metode Library Research untuk Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Kurikulum Merdeka. *Asatiza: Jurnal Pendidikan*, 4(3), 274-287.
- Mi'andri., Siregar, A. C., & Utami, P. Y. (2021). Sistem Penilaian Ujian Otomatis untuk Soal Esai Menggunakan Metode Vector Space Model. *JUTECH: Journal Education and Technology*, 2(2), 1-15.
- Prastikawati, E. F., & Lestari, M. Y. W. (2021). Penilaian Formatif Berbasis Teknologi Dalam Praktik Magang di Sekolah: Persepsi dan Implementasi. In *Seminar Nasional Hasil Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (Vol. 2, pp. 464-478)*.
- Putri, H., Susiani, D., Wandani, N. S., & Putri, F. A. (2022). Instrumen penilaian hasil pembelajaran kognitif pada tes uraian dan tes objektif. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 4(2), 139-148.
- Rahmawati, L. E., & Fatimah, N. (2014). Pengembangan model Penilaian autentik kompetensi berbicara. *Jurnal Varidika*, 26(1), 1-10.
- Rahmawati, L. E., & Huda, M. (2022). *Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Muhammadiyah University Press.
- Rahmawati, L. E., Kartikasari, F., & Sukoco, Y. W. T. (2014). Analisis kesalahan berbahasa pada 20 paket soal Ujian Nasional Bahasa Indonesia SMP 2012/2013. *Jurnal Varidika*, 26(2).
- Rahmawati, L. E., Suwandi, S., Saddhono, K., & Setiawan, B. (2019). Construction of Test Instrument to Assess Foreign Student's Competence of Indonesian Language through Objective Test. *International Journal of Instruction*, 12(4), 35-48.
- Rosana, D., Widodo, E., Setianingsih, W., & Setyawarno, D. (2020). Pelatihan implementasi assessment of learning, assessment for learning dan assessment as learning pada



pembelajaran IPA SMP di MGMP Kabupaten Magelang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat MIPA Dan Pendidikan MIPA*, 4(1), 71-78.

- Sanusi, R. N. A., & Aziez, F. (2021). Analisis butir soal tes objektif dan subjektif untuk keterampilan membaca pemahaman pada kelas vii smp n 3 Kalibagor. *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, 8(1), 99-109.
- Sopiah, A., Sidauruk, S., & Asi, N. B. (2019). Kualitas Soal Penilaian Akhir Semester (PAS) Buatan Guru Mata Pelajaran Kimia Kelas X IPA SMA Negeri Di Kabupaten Seruyan Pada Semester Ganjil Tahun Ajaran 2018/2019. *Jurnal Ilmiah Kanderang Tingang*, 10(2), 110-126.
- Ulandari, S., & Rapita, D. D. (2023). Implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila sebagai upaya menguatkan karakter peserta didik. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 8(2), 116-132.
- Wartoni, W., & Benyamin, P. I. (2020). Strategi Pengembangan Tes Objektif (Pilihan Ganda). *Diegesis: Jurnal Teologi*, 5(1).
- Yasin, I. (2021). Problem Kultural Peningkatan Mutu Pendidikan di Indonesia: Perspektif Total Quality Management. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 2(3), 239-246.